

Drs. H. Ali Mukhni

Tokoh Marwah dan Imarah Masjid



Oleh:
Prof. Dr. H. Duski Samad, M.Ag
Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI)
Provinsi Sumatera Barat



2020 M/1441 H



DEWAN MASJID INDONESIA (DMI) PROVINSI SUMATERA BARAT

MENGANUGERAHKAN

**PLAGAM PENGHARGAAN
MARWAH DAN IMARAH MASJID**

Kepada:

Drs. H. Ali Mukhni

Bupati Kabupaten Padang Pariaman

Atas kebijakan, prestasi yang menonjol, komitmen serta kepemimpinannya dalam mengerakkan Pembangunan dan Pembinaan *Masjid Syekh Burhanuddin Ulakan, Masjid Agung Ibu Kota Kabupaten (IKK) Parit Malintang, dan Masjid di Nagari-Nagari* dalam Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, semoga Allah Memberikan pahala yang berlipat ganda padanya dan Masjid tersebut dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemajuan dan peradaban Islam. *amin.*

Padang, 10 Januari 2020 M /15 Jumadil Awal 1441 H
Pengurus Wilayah Dewan Masjid Indonesia (DMI) Provinsi
Sumatera Barat 2018-2023

Ketua

Sekretaris

Prof.Dr.H.Duski Samad,M.Ag Dr. Alirman Hamzah, M.Ag

DAFTAR ISI

Daftar Isi	3.
Mengapa Penghargaan	4.
Taushiyah Marwah dan Imarah	11.
Talenta Bupati Ali Mukhni	17.
Masjid Syekh Burhanuddin Ulakan	24.
Tokoh Marwah Masjid Sumatera Barat	25.
Tokoh Imarah Masjid Sumatera Barat	32.
Asrama Haji di Batang Anai	35.
MTQ Nasional di Padang Pariaman	38.
Mengerakkan Rumah Ibadah di Nagari	41.
Penjemput Masa Depan Pendidikan	46.
Kawasan Pendidikan Terpadu Tarok City	48.
Poltekel Sumatera Barat	48.
MAN Insan Cendikia	49.
Tentang Penulis	51.



**BUPATI PADANG PARIAMAN ALI MUKHNI
DAN TOKOH SUMATERA BARAT**

Dewan Masjid Indoensia (DMI) sebagai organisasi berkewajiban memberikan dukungan, motivasi, dan penghargaan kepada pihak-pihak lembaga, perorangan dan badan hukum yang secara sungguh-sungguhnya memberikan perhatian lebih dan bernilai tinggi bagi pembangunan, pembinaan dan pergerakan keagamaan di Masjid dan Rumah Ibadah. Dewan Masjid Indonesia adalah badan yang secara organisatoris langsung atau tidak langsung, diminta atau tidak diminta, sesuai dengan sejarah berdirinya, visi, misi, program kerjanya adalah organisasi sosial keagamaan yang mewakili kepentingan Masjid di Indonesia, dan oleh karena itu terus berinsitif membangun kesadaran umat untuk meninggikan marwah dan imarah masjid.

Penghargaan Marwah dan Ijarah Masjid adalah bentuk apresiasi nyata dari Dewan Masjid Indonesia (DMI) kepada Instansi Pemerintah, Institusi Masyarakat, dan Perseorangan yang telah memberikan kinerja luar biasa dan bernilai tinggi bagi pengembangan, pergerakan, pembangunan dan penyiaran Masjid di lingkungannya dan dirasakan manfaatnya secara luas oleh umat Islam dan masyarakat bangsa.

Dasar yuridis dari penghargaan Tokoh Marwah dan Ijarah Masjid adalah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Masjid Indonesia (DMI) dalam tugas, fungsi dan kewenangan organisasi.

Surat Keputusan Pengurus Wilayah Dewan Masjid Indonesia (DMI) Provinsi Sumatera Barat No: 01/P/DMI-SB/2020 sebagai tindak lanjut dari Rapat Pengurus Wilayah DMI Provinsi Sumatera Barat, tentang penghargaan Marwah dan Imarah Masjid hari Jum'at, 03 Januari 2020/15 Jumadil Awal 1441 Hijrah di Masjid Raya Sumatera Barat.

Tujuan adanya penghargaan adalah untuk memberikan motivasi kepada Kepala Daerah dan Pimpinan Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten Kota yang telah memberikan perhatian, dukungan dan pembiayaan APBD, dan bantuan lainnya yang lebih pada Masjid sebagai pusat peradaban umat, pendidikan keagamaan dan pusat pengembangan masyarakat. Memberikan apresiasi dan penghargaan pada Kepala Daerah, Dermawan dan Pihak-pihak yang berkontribusi besar dalam pembangunan dan pembinaan Masjid di lingkungannya dan bermanfaat luas bagi masyarakat. Memperkuat keberadaan Masjid sebagai pilar dan syarat utama berdirinya Nagari di Minangkabau (*Ba Balai, ba Musajik, Ba Tapian Tapek Mandi*) dan sekali sebagai wadah dalam penguatan sumber daya Insani di Sumatera Barat yang berdasarkan pada filosofi *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, Syarak Mangato Adat Mamakai*.

Indikator pemberian penghargaan adalah dengan memperhatikan karya kolektif, kelompok, pribadi, dan tokoh yang dapat diberi penghargaan Marwah dan Imarah berupa kinerja istimewa dalam pembangunan dan pembinaan Masjid yang strategis, bernilai bagi pengembangan keagamaan, dan menjadi syiar keislaman menimal dalam lingkungan Provinsi Sumatera Barat. Karya yang dilakukan adalah atas dorongan yang kuat, semangat yang tak kenal menyerah dalam memperjuangkannya baik langsung atau tak langsung dan menjadi perhatian, mendapat dukungan, oleh pihak-pihak yang terkait. Karya yang dihasilkan memiliki kekhasan, inovatif, progresiv untuk kemajuan, peradaban dan kebanggaan umat dan masyarakat lokal yang menggunakan masjid secara langsung.

Jenis penghargaan diberikan adalah dalam bentuk PIAGAM MARWAH DAN IMARAH MASJID. Penghargaan Marwah dan Imarah Masjid yang diberikan kepada Drs. H. Ali Mukhni Bupati Padang Pariaman dengan pertimbangan sebagai berikut:

(1). Dalam masa kepemimpinan Ali Mukhni menjadi Wakil Bupati Padang Pariaman bersama Bupati Muslim Kasim (2005-2010) secara luar biasa mengubah *lanskap* makam tempat ziarah yang sempit, kumuh dan tidak punya Masjid representatif dengan mengundang Presiden RI

Megawati Soekarno Putri, atas usaha meraihnya bantuan APBN dan APBD meletakkan pondasi pembangunan Masjid Agung Syekh Burhanuddin di Makam Syekh Burhanuddin Ulakan, Ulama Penyebar Islam di Minangkabau di Nagari Ulakan Padang Pariaman Sumatera Barat, yang secara tak langsung kini menjadi destinasi wisata religius.

(2). Dalam masa kepemimpinan Ali Mukhni Sebagai Bupati dan Wakil Bupati Damsuar (2010-2015) melanjutkan dan mengalokasikan APBD untuk Pembangunan Masjid Syekh Burhanuddin setiap tahun dan merancang pembangunan Masjid Agung Al Mughni di Komplek Ibu Kota Kabupaten (IKK) di Parit Malintang Padang Pariaman.

(3). Dalam masa kepemimpinan Ali Mukhni sebagai Bupati dan Suhatri Bur Wakil Bupati (2015-2020) mendirikan dan menyempurnakan Pembangunan Masjid Agung Al Mughni yang moderen, memiliki tempat wuduk bersih, setara hotel berbintang, memiliki eskalator, satu-satunya Masjid di Sumatera Barat yang memiliki eskalator, dan pemilihan bahan bangunan berkualitas tinggi.

(4). Selama masa kepemimpinan Ali Mukhni sebagai Kepala Daerah 15 tahun (5 tahun sebagai wakil Bupati, 10 tahun menjadi Bupati) ia bersama-sama stakeholder Daerah Padang Pariaman adalah sosok pemimpin yang sangat

peduli pada pembangunan masjid, mengajomi kegiatan keagamaan di Masjid, dan memiliki kepribadian yang dapat dicontoh pemimpin keumatan.

Penjelasan ini dituliskan agar dapat menjadi *tabayyun* bagi semua pihak atas prestasi dan kinerja istimewa tokoh ini dalam urusan kemasjidan dan keumatan. Buku ini juga ditujukan untuk menunjukkan kepada semua pihak bahwa Dewan Masjid Indonesia (DMI) Provinsi Sumatera Barat akan terus memberikan motivasi, dorongan dan dukungan bagi percepatan gerakan masjid di ranah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, Syarak Mangato Adat Mamak*. Gerakan Masjid Melayani, Masjid Makmur dan Memakmurkan adalah pilihan tepat untuk menggerakkan potensi umat bagi kebaikan masyarakat, bangsa dan negara. *Wabillahi taufiq walhidayah*.

Padang,3 Januari 2020M/15Jumadil Awal 1441 H

Penulis,

Duski Samad

TAUSHIYAH MARWAH DAN IMARAH MASJID



Lembaga Survey Indonesia melakukan penelitian tentang intoleransi berdasarkan pendidikan dan informasi keagamaan November - Desember 2019 dengan temuan bahwa mayoritas warga muslim pernah mendapat pendidikan agama, di antara yang pernah, paling banyak mendapatkannya di sekolah formal umum.

Mayoritas warga muslim mendapat informasi keagamaan dari masjid, ustadz/kyai, kemudian dari televisi. Sumber-sumber lain yang juga cukup banyak disebut adalah sekolah umum/universitas, orang tua, dan madrasah. Warga muslim paling tertarik dengan isi ceramah dan gaya ceramah dari seorang pemimpin agama.

Sementara latar belakang pendidikan, pengaruh keluarga dan latar belakang organisasi pemimpin agama tersebut tidak menjadi sebab disuka atau tidaknya pemimpin agama tersebut. Warga yang mendapat pendidikan keagamaan dari sekolah umum cenderung lebih toleran dibandingkan yang mendapat pendidikan keagamaan di sekolah keagamaan, pesantren, dan kursus keagamaan.

Temuan di atas menunjukkan bahwa Masjid memiliki kedudukan strategis dalam pembentukan sikap, perilaku dan pola gerak umat Islam. Lebih separoh keagamaan masyarakat di bentuk arahnya oleh masjid. Oleh karena dapat dimengerti bahwa memberikan dukungan dan perhatian pada Masjid adalah kinerja yang harus diberikan apresiasi oleh lembaga kemasjidan.

Dalam konteks demikian memberikan Penghargaan Marwah dan Imarah masjid kepada Drs. Ali Mukhni Bupati Padang Pariaman dua priode ini adalah bahagian menunjukkan perhatian luar biasa beliau pada masjid. Apresiasi terhadap mujahid masjid adalah juga bentuk dari mengamalkan surat haji ayat ke 32, surat Taubah ke 18, 107 dan 108.

Ada tiga prinsip utama yang terdapat pada dua ayat di atas, yang dalam batas-batas tertentu telah dilakukan pesannya oleh tokoh Masjid ini, dan kerja kerasnya diharapkan dapat dijadikan teladan bagi generasi mendatang.

MENINGGIKAN MASJID MARWAH.

Meninggikan Marwah Masjid artinya meningkatkan harga diri umat Islam karena masjid adalah pondasi dan tempat penempatan umat. Ada jutaan masjid yang menyuarakan aqidah *sahihah* setiap harinya. Penempatan aqidah melalui pintu masjid berlangsung melalui khutbah, ceramah, pengajian dan peringatan hari besar Islam, itu semua tidak dapat terlaksana begitu saja, tanpa perhatian dan dukungan dari umat yang cinta pada agamanya.

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظِمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

"Demikianlah. Dan barang siapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati(QS. Al-Hajj 22: Ayat 32).

Siapa saja yang meninggikan marwah dan kemuliaan agama Allah, (termasuk masjid dan syiar lainnya) maka ia adalah orang mendapatkan hati yang taqwa.

Taqwa itu ada perbuatan dan ada pula taqwa hati. Hati yang bertaqwa diyakini memimpin pikiran dan perbuatan ke arah yang baik dan benar. Hati adalah raja yang memiliki kewenangan dalam mengatur pikiran, sikap dan perilaku. Rasul mengingatkan Allah tidak memperhatikan rupa, harta, dan tahtamu, kecuali ia menengok hatimu.

Pemimpin yang hatinya taqwa *insya Allah* mudah baginya menjalankan tugas berat mengatur kenyamanan dan ketenteraman. Tugas dahsyat menyamakan perasaan, pikiran dan kemauan rakyat yang diciptakan beragama. Rasanya pemimpin menjadi dirinya dan masyarakat yang dipimpinnya bermartabat bermarwah. Indikatornya ia dihargai dan dipilih karena prestasi, ketulusan dan kabaikan yang disebutnya. Marwah karena dibukti dan jejak yang ditorehkan, dalam mengerakkan umat ke masjid.

MENGERAKKAN IMARAH MASJID.

Imarah Masjid artinya adalah kemauan mengunjungi masjid, kesediaan mentaati Allah melalui shalat, zakat, puasa, haji dan ibadah sunah yang sudah di polakan. Beribadahlah terus sampai datangnya kepastian. Kamu diperintahkan terus taat, karena taat itulah jalan dekat kepada Nya.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَآقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا
مِنَ الْمُهْتَدِينَ

"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah

dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk."(QS. At-Taubah 9:18)

Masjid lahirnya adalah bengkel kerja membentuk orang taat. Masjid tempat ibadah, Imarah, taklim dan pembentukan karakter. Mereka yang mengimarahkan masjid tidak takut dan gentar kepada dan siapapun, kecuali hanya takut pada Allah semata-mata.

MASJID DAN SIYASAH.

Masjid *centre policy dan community* adalah realitas. Berdirinya Masjid Quba (622M), Nabawi di Madinah (622M), Masjid Haram (628M), Masjid Qiblatain, (623M), Masjid Kufah di Irak, (639M), Masjid Allepo di Eroh, (717M), dan jutaan masjid di belahan dunia adalah fakta sosiologis bahwa masjid adalah pusat pergerakan dan pengembangan umat, sekaligus pusat kekuasaan dan atau politik umat. Namun dalam perkembangannya sejarah masjid ada pihak yang menyalahgunakan politik kebaikan masjid, seperti yang disebutkan oleh al-Qur'an.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرًّا رَّا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَآ
رْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۖ مِنْ قَبْلُ ۗ وَلِيَحْلِفْنَ إِنْ أَرَدْنَا
إِلَّا الْحُسْنَىٰ ۗ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Artinya: "*Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), untuk kekafiran,*

dan untuk memecah belah di antara orang-orang yang beriman, serta untuk menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka dengan pasti bersumpah, Kami hanya menghendaki kebaikan. Dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu pendusta (dalam sumpahnya)."(QS. At-Taubah 9: Ayat 107).

Ayat di atas bermakna bahwa tidak ada larangan bagi umat Islam membicarakan dan atau memanfaatkan kegiatan politik di masjid. Yang dilarang dan sangat dicela itu adalah menjadikan masjid sebagai basis kejahatan kemasyarakatan, dan penyimpangan politik dari kebaikan. Masjid yang menjadi bencana (*dhirar*) berupa kekafiran, memecah belah, menyusun strategi buruk bagi umat dan bangsa adalah perbuatan *munafiqin* yang sangat dibenci Allah swt, seperti diungkap ayat di atas.

Allah memberikan batasan dalam melakukan dan atau praktek berpolitik di Masjid dengan menjaga dan mendasarinya pada pada prinsip, asas-asas ketaqwaan dan kesucian dalam kerangka mencintai sesama dan menegakkan kebenaran, Firman Allah:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۗ لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ
أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۗ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: "Janganlah engkau melaksanakan sholat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan sholat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin

membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih."(QS. At-Taubah 9: 108).

Penting diingatkan bahwa marwah masjid menjadi tegak dan dihormati oleh siapapun bila masjid digunakan untuk kepentingan kebaikan umat dan jauh dari perbuatan dan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kisruh, gaduh, konflik dan perpecahan antar umat, masyarakat dan bangsa. Semoga masjid tetap berada di jalan lurus, benar dan terhindar dari sifat *munafiqun* yang tak pernah senang dengan baiknya umat Islam.

Akhirnya ingin ditegaskan bahwa pemberian penghargaan Marwah dan Imarah Masjid ini adalah bentuk dari kesadaran untuk menjadikan masjid pusat kemuliaan, syiar Islam dan sekaligus pusat pergerakan umat menuju umat yang baik, maju dan berperadaban, *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*, negeri yang aman sentosa dalam lindungan Allah yang Maha Pengampun. Selamat dan semoga terus berbuat untuk umat yang mulia dan bermartabat. *Amin*.

TELENTA

BUPATI ALI MUKHNI



BUPATI ALI MUKHNI BERSAMA TOKOH SUMATERA BARAT DALAM PENGALANGAN DANA PALU 2018

Manusia tidak memiliki talenta yang sama, tapi kita memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan talenta kita. -(John F.Kennedy).
Penulisan tentang talenta seseorang pada dasarnya bertujuan untuk kebaikan menjadi *ibrah* dan bahan ajar bagi orang lain untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Namun mengungkap kebaikan orang tertentu, ada pula sisi kurang baiknya, khususnya pihak yang dituliskan kebaikan. Menuliskan kelebihan seseorang ada padanya potensi pemicu munculnya sikap sombong dan merasa diri sudah baik.

Maka untuk memagari agar penulisan ini bermanfaat bagi masyarakat dan mencegah takabur bagi orang yang dibicarakan, maka ada

renungan filosofi yang harus diingatkan “*bahwa semakin sering orang mendengar pujian, semakin tinggi peluang pudarnya hakikat diri yang tiada suci, maka berlarilah menuju sepi, berkaca diri, menghitung aib dosa sehingga sadar bukanlah kita hebat nan suci tapi karena Allah Maha menutupi aib dan semoga memelihara hambanya yang taubat dan selalu menghadirkan kekuasaannya*”.

Dalam kesadaran diri yang lurus dan keinginan untuk terus memberikan yang terbaik, mengungkapkan talenta tentu akan bernilai manfaat dan ibadah. Talenta sebagai bakat dan kemampuan yang dimiliki seseorang pastilah berbeda, keberbedaan itulah yang menjadikan manusia disebut makhluk mulia dan berbudaya.

Talenta lebih yang juga melekat pada diri Ali Mukhni adalah kemauan dan kesungguhannya dalam bekerja, yang sulit diikuti oleh orang-orang disekitarnya. Pekerja keras diperlihatkan dalam ritme kehidupan menjalan tugas dan tanggung jawab menjadi kunci keberhasilan seorang pemimpin. Menjadi pemegang amanah rakyat, memimpin Kabupaten dengan wilayah yang luas dan penduduk yang selalu ingin disapa memerlukan kesiapan untuk bekerja keras.

Beberapa orang peneliti dan pengamat pemerintah dari kalangan kampus menyampaikan

kepada penulis di era otonomi daerah yang membutuhkan kerja keras dan rajin *lobby* ke Pemerintah pusat, maka Bupati Padang Pariaman Ali Mukhni tidak ada duanya orang yang paling siap berjam-jam menunggu penentu kebijakan yang akan ditemuinya untuk tujuan mendapatkan program nasional di tempat di daerahnya. Sungguh sulit menemukan pemimpin yang bekerja super keras dalam mendapatkan proyek nasional, Ali Mukhni, patut dibanggakan, kata seorang guru besar pada penulis dalam satu kesempatan diskusi.

Tugas Bupati memastikan setiap pekerjaan pembangunan yang diamanahkan oleh Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah pusat setiap waktu, tidak mengenal siang, malam bahkan larut malampun Ali Mukhni melakukan peninjauan dan pengawasan ke lapangan tempat dimana proyek dikerjakan. Tidak satu dua orang yang menyampaikan, disamping pengakuannya bahwa ia sering kali melihat, memonitoring pekerjaan besar seperti Pembangunan Mean Stadion di Nagari Sikabu Lubuk Alung, Pembangunan SMK kelautan di Tiram, MAN Insan Cendikia di Sintoga, Kawasan Pendidikan Terpadu Tarok City di Kayutanam ketika selesai kerja rutin di kantor, yakni sore dan malam hari.

Kegigihannya dalam memperjuangkan agar proyek Nasional di tempat di Kabupaten Padang Pariaman, sering kali disampaikan Gubernur Irwan Prayitno dalam sambutannya bahwa Bupati Padang Pariaman adalah sosok pekerja keras, gigih dan tak kenal menyerah dalam berdebat, meyakinkan pihak terkait pada setiap agenda yang dibicarakan dalam rapat kordinasi di Provinsi.

Wakil Gubernur Nasrul Abit tidak kalah seringnya menyampaikan bahwa Bupati Padang Pariaman Ali Mukhni ini sangat gigih, bersemangat, ngotot dan selalu menyiapkan diri untuk menyediakan lahan bagi proyek nasional agar ditempatkan di Kabupaten Padang Pariaman. Saat memperjuangkan lokasi pendirian Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendikia, kami berkompetesi, saya mengajukan di Kabupaten Pesisir Selatan, namun ia dapat meyakinkan Gubernur dan pihak Kementrian Agama RI, sehingga ia menang di tempat di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman.

Hemat penulis talenta khas yang cukup kuat melekat dan menjadi tokoh ini mudah dikenal adalah kemampuannya untuk memosisikan diri dalam setiap interaksi dengan setiap kelompok orang. Ia mudah mengakar adalah bahwa ia dikenal masyarakat pada semua level sampai pada tingkat masyarakat luas. Jabatan Bupati

Kepala Daerah memerlukan sosok pribadi yang mengakar dan sepak terjang, gaya kepemimpinan dan komunikasi yang dibangunnya masuk dan kuat dalam memori masyarakat.

Pengamatan penulis dilapangan saat ada acara di diruang atau ketika kunjungan lapangan, nampak betapa ia adalah pemimpin yang keberadaannya dirasakan oleh masyarakat yang dipimpinnya. Secara formal, memang pemimpin sekelas Bupati tentu mudah mengakarnya, namun dalam realitasnya ketersambungan dengan masyarakat mudah melihatnya *low profil*, tidak membuat dan jarak dan mau mendengar pembicaraan lawan bicaranya. Pengharganya terhadap tokoh informal, ninik mamak, alim ulama, cadiak pandai, bundo kanduang, pemuda, dan masyarakat umumnya adalah resep mujarab untuk membuat tokoh mengakar di masyarakat.

Kepemimpinan Ali Mukhni berakar ke dalam sistim sosial, politik dan kemasyarakatan. Talenta kepemimpinan mengakarnya dapat dibuktikan dari perhatian dan kesungguhan untuk menguatkan jaringan sosial kemasyarakatan. Kesediaan dan bahkan berulang kali datang mengunjungi organisasi PKDP di perantauan dalam pelantikan dan acara sosial, *baralek*, musibah, dan pertemuan kekerabatan adalah indikasi ia dikenal dan mengakar di tengah masyarakat kampung dan rantau sekalipun.

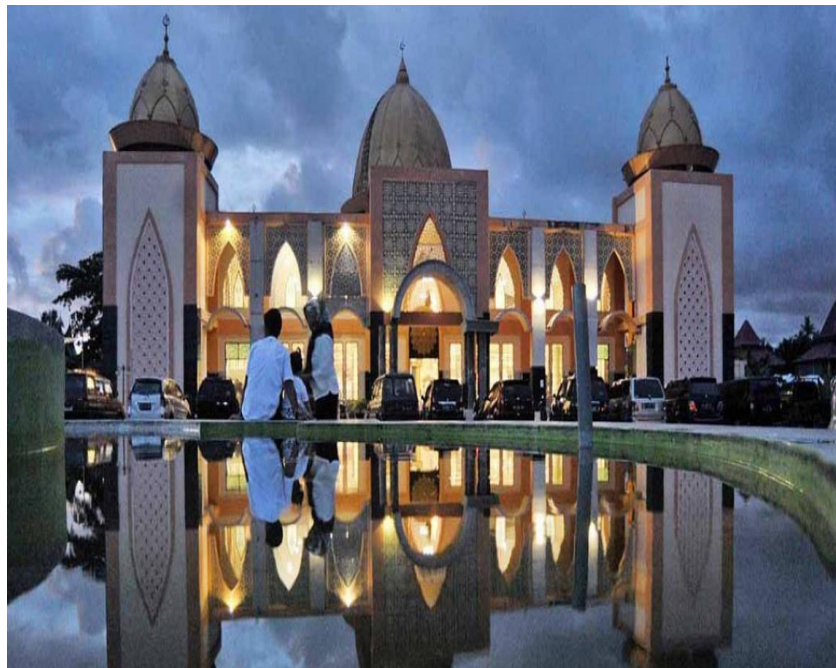
Mengakarnya kepemimpinan Ali Mukhni sudah terbukti dengan diberinya beliau mengemban amanah ketua umum Partai Amanat Nasional (PAN) Provinsi Sumatera Barat yang sudah barang tentu memiliki akar, jaringan dan dukungan pada setiap kabupaten kota di Sumatera Barat. Untuk tidak terjebak pada subyektif yang tidak produktif ingin disampaikan bahwa mengakarnya Bupati Padang Pariaman dua priode ini bukanlah mengada-ada, tetapi realita yang hendaknya dihargai dan dijadikan bahan ajar bagi calon pemimpin masa datang.

Kesimpulan yang hendak dipatrikan dalam mencermati talenta kepemimpinan Ali Mukhni di antaranya adalah kecukupan kompetensi intelektual, emosional, dan sipritual yang bersangkutan baik kognisi maupun praktisnya. Kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas yang menjadi motto PAN dalam batas tertentu dipraktek dan menjadi kepribadiannya. Ali Mukhni adalah sosok yang terus hidup dalam masyarakatnya, menyapa, bertemu, mendengar dan berdiskusi itulah kekuatan kepemimpinan yang membuat ia mudah mengerakkan potensi daerah Padang Pariaman.

Akhirnya ingin disampaikan bahwa penulisan talenta ini diharapkan dapat dijadikan bahwa ajar bagi calon pemimpin yang beberapa waktu ke depan menyiapkan diri menjadi calon Bupati dan

Wakil Bupati dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 mendatang.

MASJID AGUNG
SYEKH BURHANUDDIN ULAKAN



TOKOH
MARWAH MASJID

Menjadi obyektif seratus persen pastilah tidak mudah, akan tetapi mengungkap fakta tidak mesti takut atas penilaian orang yang lain yang bisa saja ada kepentingan tertentu (*interest*), begitu pertimbangan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Sumatera Barat, saat akan memberi gelar bahwa Ali Mukhni adalah satu di antara Bupati Padang Pariaman yang patut diberikan Penghargaan Tokoh Marwah dan Imarah Masjid di Sumatera Barat, karena secara serius ia telah bergerak sungguh-sungguh menjadi penegak marwah keagamaan umat dalam masa kepemimpinannya.

Kerja besar yang diperjuangkannya sejak masa menjadi Wakil Bupati bersama Bupati Muslim Kasim melakukan perombakan, dan penataan terhadap Komplek Makam Syekh Burhanuddin Ulakan adalah bentuk nyata dari penegakkan marwah keagamaan umat, khususnya Jamaah Syathariyah yang menjadikan makam ini sebagai pusat sipiritual, silsilah, kebanggaan dan sekaligus tempat ziarahnya. Tidak sedikit kritikan, penolakan dan banyak ujaran yang tidak sehat kepada Bupati dan Wakil Bupati terhadap perombakan kawasan makam itu di era Presiden Megawati, namun kini hasil dirasakan nyaman dan bermartabat.

Pro kontra tentang keberadaan Makam Syekh Burhanuddin dan kegiatan keagamaan seperti Syafar, ziarah, haul dan meminta berkah yang dilakukan umat Islam, khususnya Jamaah Syathariyah, di lokasi ini adalah kenyataan yang tak akan pernah berakhir atau sulit sekali akan ada kata sepakat. Akan tetapi tempat dan lokasi kawasan Makam yang sudah menjadi cagar budaya tentu menjadi kewajiban pemerintah daerah memperbaikinya dan mengembangkannya untuk menjadi destinasi wisata religius. Kedudukan dan pola pikir semacam itu yang dilakukan Bupati Ali Mukhni.



NYAMAN DAN BERSIHNYA MASJID AGUNG SYEKH BURHANUDDIN ULAKAN PASCA RENOVASI DAN PEMBANGUNAN BARU

Sulit menolaknya bahwa pilihan pada prioritas program pembangunan Masjid Agung Syekh

Burhanuddin Ulakan, mulai dari pembangunan awal sejak kepemimpinan Bupati Muslim Kasim dan Waki Bupati Ali Mukhni, sampai masa priode pertama dan kedua Ali Mukhni sebagai Bupati Padang Pariaman, adalah wujud dari kehendak masyarakat yang diturunkan dalam program pembangunan untuk meneguhkan marwah keagamaan di Kabupaten Padang Pariaman.

Marwah keagamaan Syekh Burhanuddin Ulakan yang sejak lama sudah mengakar kuat dan menjadi catatan sejarah sebagai pengembang Islam di Minangkabau adalah martabat sejarah yang tentu harus menjadi agenda penting bagi setiap pemimpin daerah. Kunjungan umat Islam dari berbagai daerah setiap hari, kedatangan rombongan ziarah, dan puncaknya peringatan Syafar setiap tahun ke makam Syekh Burhanuddin adalah realitas keagamaan yang tak mungkin dibendung, dan dapat dikatakan anugerah kehidupan yang diberikan ulama kepada umat disekitarnya.

Tidak dalam konteks mendiskusikan pandangan keagamaan tentang ziarah dan peringatan Syafar ke Makam Syekh Burhanuddin, hanya saja dalam melihat kenyataan keagamaan yang sudah tumbuh dan mengakar dalam sistim keagamaan, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman berkewajiban menyediakan fasilitas dan sarana pendukung yang memadai bagi setiap

pengunjung. Oleh karena itu pembangunan Masjid Agung Syekh Burhanuddin dekat Makam Syekh Burhanuddin itu adalah keharusan sejarah dan sekaligus juga membawa efek ekonomi masyarakat sekitarnya, serta meninggikan marwah keagamaan di Padang Pariaman.

Dalam upaya, ikhtiar dan kinerja memenuhi kebanggaan sipiritual dari penziarah yang setiap waktu datang dari berbagai daerah ke makam Syekh Burhanuddin Ulakan bukan saja dari Sumatera Barat, juga dari negara tetangga, begitu pula kenyamanan pengikut tarekat Syathariyah melakukan ibadah shalat 40 (empat puluh hari), lebih lagi saat peringatan Syafar yang dihadiri oleh umat yang memiliki silsilah dengan Syekh Burhanuddin, adalah bahagian dari *legacy* peningkatan marwah keagamaan dan tentunya salah satu pilihan tepat yang dilakukan Bupati untuk merevitalisasi, dan menata lingkungan makam dan sekaligus membangun lebih baik Masjid Syekh Burhanuddin Ulakan.

Pengalaman penulis meneliti tentang Syekh Burhanuddin dan Islamisasi Minangkabau dan begitu juga dapat dibaca dari penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi Mahasiswa UIN Imam Bonjol, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Burhanuddin Pariaman, dan Perguruan Tinggi Islam lainnya nyata sekali bahwa keberadaan Syekh Burhanuddin Ulakan Kabupaten Padang

Pariaman adalah titik simpul jaringan keulamaan, tempat pertemuan bagi penguatan paham dan amal keagamaan, khususnya penganut paham ahlussunah wal jamaah, bermazhab Syafi' dan bertarekat Syathariyah.

Ivent keagamaan seperti ziarah, bersyafar, pertemuan ulama pengikut Syathariyah Sumatera Barat, dan Nasional di Makam Syekh Burhanuddin adalah aktivitas keagamaan yang bersamaan dengannya membawa efek keekonomian bagi masyarakat sekitarnya. Oleh karenanya beralasan sekali jika penataan makam dan pengembangan Masjid Syekh Burhanuddin menjadi perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman. Atas dasar pemikiran dan pertimbangan itu pulanya penulis menyebut bahwa kinerja Bupati Ali Mukhni membangun Masjid Syekh Burhanuddin berikutan mengiatkan wirid keagamaan Pemerintah Daerah di Masjid ini adalah bahagian dari warisan penting dan bernilai tinggi bagi marwah keagamaan di daerah ini. Pemimpin Daerah selanjutnya diminta untuk terus memberikan perhatian pada obyek wisata religius Makam Syekh Burhanuddin dan sekaligus melakukan pembinaan keagamaannya yang berkelanjutan.

Legacy pembangunan Masjid Syekh Burhanuddin akan menjadi stretagis, bernilai guna tinggi dan akan menjadi bernilai ibadah, ketika pengaturan

dan penatalaksanaan ziarah, syafar dan ritual keagamaan di lokasi ini disesuaikan dengan kehendak syariat yang lurus dan benar. Penyiapan sarana pendukung yang bersih, representatif, pengaturan etika ziarah, penguatan dakwah Islam yang lebih mencerahkan, pembinaan pedagang lingkungan yang nyaman, indah dan bersih adalah kunci utama yang hendaknya menjadi penting oleh pemimpin Padang Pariaman ke depan. Kerja keras dan “buah tangan” Bupati Ali Mukhni membangun Masjid Agung Syekh Burhanuddin dan menata lingkungan adalah modal berharga untuk pengembangan berikutnya.

Penataan kawasan makam Syekh Burhanuddin Ulakan sebagai pusat ziarah, syafar, haul dan lokasi pertemuan ulama Syathariyah di Sumatera Barat di masa datang adalah agenda yang patut dijadikan prioritas pengembangan wisata religius. Catatan beberapa penelitian menunjukkan mobilitas masyarakat yang datang ziarah, bersyafar, haul, pertemuan tahunan ulama Syathariyah lebih dari satu juta orang dengan kepentingan masing-masing.

Jumlah penziarah yang begitu banyak dan rutin setiap hari sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dengan meningkatnya ekonomi masyarakat, khususnya jual beli kebutuhan harian, kebutuhan ibadah dan transportasi. Bupati

Padang Pariaman Ali Mukhni serius memberikan perhatian pada pengembangan kawasan wisata religius, wisata laut dan kuliner di Nagari Ulakan Tapakis. Dukungan sarana jalan beraspal hotmix, lingkungan bersih, indah, nyaman dan suasana yang aman telah menjadikan kawasan ini dikenal luas dan menjadi pilihan wisata keluarga.

Tersedianya kuliner ikan segar, dan baru hasil tangkapan nelayan di Tiram sudah dikenal luas dan menjadi pilihan tempat wisata oleh pengunjung domestik di Sumatera Barat dan perantau yang pulang kampung. Keterpaduan dan saling menunjangnya wisata laut Tiram, kuliner yang enak dan harga bersaing, adanya kawasan makam Syekh Burhanuddin dengan dilengkapi masjid nan indah, luas lapangan parkirnya, telah menjadikan kawasan ini semakin diminati pengunjung.

TOKOH

IMARAH MASJID



BUPATI ALI MUKHNI BERSAMA

USTAD ABDUS SOMAD

Warisan kinerja yang dapat dikatakan sebagai *legacy* oleh Bupati Ali Mukhni adalah pembangunan Masjid di kawasan Ibu Kota Kabupaten (IKK) Parit Malintang. Masjid yang dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Padang Pariaman, secara berturut-turut, konon sudah telah mencapai angka 40 milyar rupiah, pada masa priode kedua kepemimpinan Bupati Ali Mukhni, terlepas dari ada yang setuju dan ada mengkritik, faktanya ini adalah kerja yang akan meninggalkan *legacy* tersendiri kelak.

Tulisan ini tidak hendak masuk pada ranah setuju atau menolak pembangunan Masjid di IKK Parit Malintang, dengan pertimbangan masing-masing kubu, hanya saja ingin melihatnya dalam perspektif spirit, iklim dan kebutuhan jangka panjang pengembangan Ibu Kota Kabupaten yang letaknya jauh dari jalan raya dan kelak akan dilewati oleh jalan lingkar Buayan Sicincin, ia adalah kebutuhan yang akan membawa nilai tambah bagi masa kebaikan masyarakat Padang Pariaman.

Masjid di IKK Parit Malintang berhadapan dengan Kantor Bupati, pembangunan telah menelan biaya lebih 40 milyar rupiah yang bersumber dari APBD Padang Pariaman tidak lepas dari perdebatan, kritik, dan apresiasi dari kelompok atau orang perorang. Satu hal yang jarang dimengerti oleh mereka yang hanya bisa mengkritik adalah Masjid itu sumber inspirasi, tempat ibadah, identitas, sekaligus kebanggaan umat, maka anggaran yang dipakai untuk Masjid adalah kewajiban *ulil amri* yang ditunaikan oleh Ali Mukhni sebagai bupati.

Masjid di IKK dirancang menjepit masa depan, fasilitas wuduk bersih sekelas hotel bintang, di lantai bawah, pakai eskalator untuk naik ke atas, ruang luas, dengan disain moderen tentu akan menjadi legacy monumental pada saatnya nanti. Saat masjid ini mulai diresmikan pemakaiannya dimana penulis menjadi khatib terasa sekali luas,

besar dan indah arsitektur masjid diyakini akan menjadi masjid yang memiliki peradaban tinggi di Kabupaten Padang Pariaman, bisa jadi di Sumatera Barat.

Masjid IKK Parit Malintang yang posisinya di tengah-tengah perkantoran ibu kota Padang Pariaman jelas belum banyak dikunjungi masyarakat lingkungan, kecuali sebatas pegawai dan pejabat yang berkantor di lokasi ini. Namun, perlu diketahui dalam waktu tidak akan mencapai sepuluh tahun kedepan Masjid IKK ini akan menjadi pilihan tempat ibadah dan kebanggaan masyarakat Kabupaten Padang Pariaman.

ASRAMA HAJI BATANG ANAI



Marwah keagamaan yang kelak akan menjadi penting dan dikenal luas adalah berdirinya asrama haji yang cukup besar di Kecamatan Batang Anai Padang Pariaman. Berdirinya asrama haji di Kabupaten Padang Pariaman bukan hadiah atau semata-mata pilihan

Kementrian Agama, namun ini adalah buah dari perjuangan dan kerja keras Bupati Padang Pariaman, Ali Mukhni.

Pemilihan dan penetapan lokasi asrama haji di Padang Pariaman, awalnya tidak menjadi prioritas oleh Kementrian Agama Provinsi Sumatera Barat, karena asrama haji di Tabing Padang masih cukup baik untuk dikembangkan dan pemerintah Kota Padang bersedia pula membantu fasilitasi pengembangannya. Pertemuan Bupati dengan kanwil Kementrian Agama Propinsi dan Pusat, dukungan Gubernur Sumatera Barat, kesediaan masyarakat Batang Anai menyediakan tanah dalam bentuk ganti rugi adalah kinerja yang tidak sekali jadi dan memerlukan kegigihan yang luar biasa, Ali Mukhni, memang pemimpin dengan talenta gigih, kerja keras dan bertanggung jawab.

Dinamika pembangunan asrama haji di Batang Anai ini adalah bentuk dari efek pembangunan fisik yang di dalamnya ada banyak kepentingan dan pihak-pihak yang tidak mudah mengontrolnya. Yang pasti kini pembangunan asrama haji akan terus dilanjutkan, dan pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman menyediakan anggaran pintu gerbang dari jalan utama Padang Bukittinggi. DS.

PEMBUKAAN MTQ NASIONAL KE XXVIII

DI PADANG PARIAMAN



KBRN, Padang Pariaman : Propinsi Sumatera Barat di tetapkan sebagai tuan rumah Pelaksanaan Mushabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ke XXVIII tingkat Nasional, pertengahan tahun depan. Selain berlokasi di Kota Padang, ajang sekali dua tahun tersebut juga di laksanakan di Kabupaten Padang Pariaman.

Saat dikonfirmasi RRI, Senin (01/07/2019), Wakil Bupati Padang Pariaman Suhatri Bur mengatakan, Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman menyatakan siap untuk menjadi salah satu lokasi lomba sekaligus menyukseskan pelaksanaan Mushabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ke XXVIII tingkat Nasional tersebut.

Suhatri Bur menjelaskan, dua lokasi yang telah disiapkan untuk lokasi lomba MTQ di Kabupaten Padang Pariaman yakni pembukaan dan mimbar utama Main Stadion dan kompleks Asrama Haji Sumbar baru di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman sebagai lokasi penginapan para kafilah dari se Indonesia. Menurutnya, Pemerintah Provinsi menjelang bulan April 2020 seluruh infrastruktur sudah selesai, terutama pintu masuk menuju Main Stadion tersebut.

“kemarin kita telah melakukan rapat dengan pihak Provinsi dan tokoh tokoh ranah dan rantau di Jakarta, diharapkan seluruh infrastruktur yang terkait dengan tugas dan tanggungjawab provinsi dapat diselesaikan sebelum tahun 2020, salah satunya pintu masuk menuju Main Stadion dari Buayan”harap Suhatri Bur.

Wakil Bupati Suhatri Bur menambahkan, selain itu percepatan penyelesaian pembangunan Asrama Haji di tahun 2019 ini juga dapat di selesaikan, terutama terkait dengan penambahan bangunan bangunan yang sebelumnya telah ada pondasinya.

“target targetnya sebelum di bulan April 2020 seluruhnya sudah tuntas, Main Stadion dipakai untuk pembukaan dan Asrama Haji dipakai untuk penginapan kafilah, mimbar. 26 Cabang yang

akan diperlombakan. Kita dukung penuh dan semua ini telah disosialisasikan ke seluruh lapisan,” ujar Wakil Bupati.

Selain mendukung penuh dan pakainya dua lokasi sebagai tempat pelaksanaan MTQ Nasional ke XXVIII tingkat Nasional tersebut, Suhatri Bur berharap untuk dapat memanfaatkan ajang tersebut sebagai ajang dalam mempromosikan pariwisata daerah Padang Pariaman ke masyarakat luar. (AR).

Pembukaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional tahun 2020 ini akan dilaksanakan di Mean Stadion di Nagari Sikabu Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman adalah prestasi yang amat sangat patut diberikan pada Bupati Ali Mukhni. Dapat dipastikan, langsung dan tidak langsung iven keagamaan tingkat nasional yang selama ini dilakukan di Kota dalam Provinsi di Indonesia, tahun 2020 ini dilaksanakan di Nagari dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Mudah menunjukkan bahwa dipilihnya satu Nagari menjadi tempat dilakukan iven nasional akan membawa perubahan berarti bagi martabat, harga diri, fasilitas dan dukungan sarana yang tentu akan membuat nagari tersebut menjadi lebih baik. Semua komponen anak nagari di Lubuk Alung jelas akan bergembira dan segera melakukan persiapan untuk menyambut tamu-

tamu, kafilah, qori, qori'ah, hafizd-hafidzah, anak-anak muda cerdas, religius dan menguasai Alqur'an.

Perjuangan Ali Mukhni mengaet pembangunan Main Stadion ke Padang Pariaman dan sekaligus akan dilakukan pembukaan MTQ Nasional adalah kerja yang membawa marwah keagamaan masyarakat Padang Pariaman.



Pembangunan Main Stadion di Nagari Sikabu Lubuk Alung adalah Lakek Tangan Bupati Ali Mukhni yang patut disukuri Masyarakat Padang Pariaman Tempat Berlangsungnya Pembukaan MTQ Nasional 2020

ALI MUKHNI

DAN MASJID DI NAGARI



Kinerja yang dapat dikatakan sebagai talenta dari Ali Mukhni adalah kemauan dan kesungguhannya hadir bersama masyarakat di masjid dan mendorong pembangunan rumah ibadah, masjid, surau dan mushalla setiap kali kunjungannya ke nagari-nagari. Batuan tunai dan bantuan yang dialokasikan pada APBD terhadap masjid, surau dan mushalla sudah menjadi tradisi dan kebiasaan bagi bupati Ali Mukhni. Ketersediaan dana Pemda tentu terbatas, namun setiap kali kunjungan akan ada bantuannya bagi pembangunan rumah ibadah.

Patut disampaikan bahwa bagi masyarakat Padang Pariaman sudah menjadi kebiasaan dan lazim sekali dilakukan setiap kali ada pembangunan masjid, surau dan mushalla dilakukan pengumpulan uang dengan cara langsung dengan sebutan *badoncek*. Bupati Ali

Mukhni dalam keadaan sepertinya langsung berdiri dan memimpin pengumpulan uang atau badoncek itu. Hasilnya tentu akan membuat jumlah uang yang terkumpul lebih banyak, paling tidak orang-orang yang hadir merasa kurang elok jika tidak ikut berpartisipasi, khususnya pejabat eselon dua yang mengikuti kunjungan Bupati ke masjid, surau dan mushalla.

Perhatian peningkatan marwah keagamaan Ali Mukhni juga terasa pada kemauan, ikhtiar, usaha dan dorongannya kepada perantau Padang Pariaman, anggota PKDP, di seluruh Indonesia untuk ikut bersama-sama membantu pembangunan rumah ibadah, sarana sosial, dan fasilitas umum di kampung halaman.

Perhatian yang dapat juga dikatakan sebagai legacy kepemimpinan Ali Mkuhni dalam bidang peningkatan marwah keagamaan adalah perhatiannya terhadap pengajian agama tingkat dasar di masjid, surau dan mushalla, gerakan tahfizh al-Qur'an dan pemberian insentif guru mengaji, guru taman pendidikan al-Qur'an, mendorong majlis taklim dan kegiatan hari besar Islam di nagari-nagari di Padang Pariaman. Setiap bulan Ramadhan ada kegiatan tim kunjungan Ramadhan ke masjid, surau dan mushalla, dilakukan oleh Provinsi dan juga dilaksanakan oleh Kabupaten Padang Pariaman, dimana Bupati menjadi ketua tim satu dengan

diikuti kepada Dinas, Instansi dan Badan sesuai pembagiannya.

Marwah keagamaan yang dilakukan Bupati Ali Mukhni tidak saja dalam bentuk pembangunan dan kegiatan keagamaan, akan tetapi ia teladan dalam keterlibatan dan sikap pribadinya. Dalam interaksi penulis dengan beliau terasa pribadinya yang menunjukkan kesantunan, ramah dan berakhlak mulia dalam berkomunikasi, melaksanakan ibadah shalat, puasa sunat bahkan ia juga mengerakkan itikaf bersama di masjid Syekh Burhanuddin Ulakan.

Penegakkan marwah keagamaan di Kabupaten Padang Pariaman dapat dikatakan lumayan memadai, terutama bila diukur dengan pembangunan sarana rumah ibadah, masjid, surau, mushalla, rumah tahfidz, tempat pengajian agama, majlis taklim dan kegiatan keagamaan seperti Syafar di Makam Syekh Burhanuddin setiap bulan Syafar, kegiatan ziarah bersama yang dipimpin oleh ulama di Masjid, Surau dan Pesanteren. Namun, bila diukur dengan kualitas pengamalan agama masyarakat masih perlu perjuangan yang sungguh-sungguh. Indikatornya dapat dilihat jumlah jamaah Jum'at di Nagari-nagari, jumlah jamaah yang shalat jamaah tiap waktu shalat, jumlah jamaah yang datang shalat tarawih di bulan Ramadhan, realitasnya pada masjid, surau dan di kampung dan nagari sedikit

jumlah jamaahnya dan pusat Kabupaten dan kecamatan lebih ramai.

Mencermati marwah keagamaan di Kabupaten tempat berkembangnya Islam lebih awal di Minangkabau, yang dikenal dengan tempat masuknya Islam di pantai barat Sumatera, tempat di makamkannya Syekh Burhanuddin Ulakan, daerah yang dikenal dengan adigium adat, *syarak mandaki adat menurun*, nyatanya prilaku keagamaan masyarakat masih belum cukup mencerminkan muslim *kaffah*.

Perhatian Bupati Ali Mukhni untuk menata kehidupan beragama dan beradat istiadat agar lebih tinggi marwah, martabat dan moralitasnya, khusus dalam mencegah prilaku budaya hedonisme dan kecenderungan terjadinya pelanggaran moral, telah dikeluarkan Peraturan Bupati (PERBUP) tentang pelarangan orgen tunggal dalam pesta dengan batasan, ketentuan dan sanksi hukumnya. Walau PERBUP ini belum sepenuhnya dapat mencegah perusakan akhlak mulia, namun ia telah menjadi fakta adanya perhatian Bupati terhadap penegakkan syariat, moral dan kehidupan beradat di Padang Pariaman.

Sebagai bahagian yang patut pula disampaikan bahwa inisiatif, kinerja pembangunan, keteladanan, dan semangatnya mengerakkan

pembangunan sumber daya insani dengan meninggikan marwah agama, budaya dan adat istiadat yang dilakukan Ali Mukhni dalam kepemimpinan sebagai Bupati dua priode dapat dirasakan oleh masyarakat. Bupati di masa datang menjadikan legacy ini sebagai bahan pertimbangan untuk dikembangkan lebih luas dan bernilai tinggi. Penguatan pendidikan agama, pengendalian prilaku menyimpang, pembiasaan tegak dan syiarnya kehidupan beragama adalah program penting yang terus diperkuat untuk mendorong hadirnya masyarakat bangsa yang mulia, *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*.

**PENJEPUT MASA DEPAN PENDIDIKAN
ANAK NAGARI PADANG PARIAMAN**



**BUPATI ALI MUKHNI MEMASANGKAN TANDA
MAHASISWA BARU POLTEKKEL TIRAM
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Judul penjeput masa depan pendidikan yang dituju pada tulisan ini adalah ingin menyatakan bahwa legacy yang amat berharga dan berdimensi jangka panjang dari Ali Mukhni adalah kinerjanya memberikan perhatian lebih dan sungguh-sungguh pada dunia pendidikan. Penyediaan institusi pendidikan yang berkualitas, dan beragam dengan segala kebutuhannya bagi satu daerah adalah berarti membangun tambang emas bagi lahirnya generasi terdidik di masa depan.

Kinerja dalam bidang Pendidikan yang kelak akan menjadi legacy bagi Ali Mukhni dan masyarakat Padang Pariaman sulit membantahnya memberikan kepuasan bagi masyarakat, khususnya tokoh dan anak nagari terdidik di Kabupaten Padang Pariaman. Sadar atau tidak, berkenaan dengan dunia pendidikan di Padang Pariaman selama ini, belum cukup kuat dan belum dapat dibanggakan untuk tingkat Provinsi Sumatera Barat, masih jauh tertinggal dengan Kota Bukittinggi dan daerah lainnya. Prestasi pendidikan di Padang Pariaman untuk skala Sumatera Barat baru di level menengah.

Belum cukup kuat pergerakan pendidikan di daerah ini menjadikan pemerhati pendidikan dan anak nagari terdidik menyambut gembira dan pasti memberikan dukungan maksimal atas setiap gagasan, program dan agenda pembangunan yang dicanangkan oleh Bupati. Tokoh Padang Pariaman, intelektual, guru besar dan siapapun orang-orang cerdas dan terdidik di kampung halaman dan rantau jelas akan memberikan apresiasi dan perhatian khusus terhadap program pembangunan pendidikan untuk menjemput masa depan generasi muda.

KAWASAN PENDIDIKAN TERPADU (KPT) TAROK CITY

Bahagian yang dirasakan dan memang riil adanya, strategis dan bernilai tinggi untuk dikatakan sebagai legacy Ali Mukhni adalah visi besarnya menginisiasi, mengerakkan, mencari investor untuk hadirnya satu Kawasan Pendidikan Terpadu (KPT) yang diberikan nama Tarok City di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam. Penulis tidak akan membahas tentang status lokasi, hak dan kewenangannya, karena itu adalah bahagian khusus diluar maksud tujuan tulisan ini.

Hadirnya Kawasan Pendidikan Terpadu Tarok City yang berhimpun di sana nantinya pendidikan tinggi dengan segala jurusan dan program studi, tempat adanya pendidikan dan pelatihan (Diklat) dari berbagai jenis keahlian, pendidikan menengah, itu semuanya pasti akan membawa iklim perubahan pendidikan di Kabupaten Padang Pariaman. Merancang kawasan pendidikan terpadu dari niat saja sudah dinilai sebagai ibadah jangka panjang yang membawa rahmat tiada hentinya.

POLTEKPEL SUMATERA BARAT

Pendirian Politeknik Pelayaran di Tiram Kabupaten Padang Pariaman adalah karya legacy yang dapat dikatakan sebagai penjemput masa depan pendidikan di daerah ini. Berdirinya lembaga pendidikan pada satu lokasi akan

dengan cepat akan memobilisasi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut. Sering kali disampaikan Bupati Ali Mukhni dalam sambutannya bahwa membawa pendidikan ini adalah sulit dan memerlukan kerja kerasnya berjuang membicarakan dengan pihak terkait, tak terkecuali pembebasan lahannya.

MADRASAH NEGERI (MAN) INSAN CENDIKIA DI SINTOGA.



GEDUNG MAN INSAN CENDIKIA DI KECAMATAN SINTUK TOBOH GADANG PADANG PARIAMAN

Jemputan masa pendidikan yang harus dikatakan sebagai legacynya Ali Mukhni adalah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia di

kecamatan Sintuk Toboh Gadang. Berliku-liku juga loby dan pembicaraan tingkat Propinvi dan Pusat yang harus dilakukan Bupati untuk meraih agar Madrasah percontohan ini berdiri di Padang Pariaman. Tulisan ini ingin mengatakan bahwa pendirian lembaga pendidikan adalah ibarat persemaian yang kelak benih-benihnya akan menghasilkan buah manis untuk daerah dan lingkungan nasional.

Karya besar menyediakan lahan pendirian lembaga pendidikan adalah karya besar yang hasilnya baru akan terasa setelah lebih 15 tahun ke depan. Pembangunan pendidikan adalah menaman “tanaman keras” yang hasilnya setelah puluhan tahun, selanjutnya berbuah saja lagi. Selamat masyarakat menikmati buahnya kelak.



SETELAH SHALAT IDUL ADHA 1440/2018



PROF.DR.H.DUSKI SAMAD, M. Ag, gelar Tuanku Mudo dilahirkan di Nagari Sikabu Lubuk Alung, Padangpariaman Sumatera Barat. 18 Juli 1960. Ayah Djalaluddin (Wafat 31 Mei 1971). Ibu Hj. Maimunah, usia 102 tahun. Pekerjaan Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Imam Bonjol Padang Guru Besar. Pembina Tingkat I/IV d. Alamat Jalan Ambon I No.4 Wisma Indah Siteba Padang HP. 081363271302. email: duskisamad6@gmail.com. www.prof@duski.com

Penulis Harian Nasional Republika, Padang Ekspres, Singgalang, dan Narasumber pertemuan ilmiah. Pengerak Masyarakat, Ketua MUI, Ketua FAPSEDU, Wakil Ketua FKUB, Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Sumatera Barat. Dewan Pendidikan, Mubaligh dan narasumber TVRI Sumatera Barat, Padang TV, RRI dan Instansi. Penerima Piagam Penghargaan Doktor Terbaik, UIN Jakarta, 2003. Penghargaan Tokoh Pesanteren Ramadhan Pemerintah Kota Padang, 2008. Pin Emas Tokoh Pengerak Masyarakat Kota Padang Tahun 2008. Penghargaan Ketua Kloter VIII Jamaah Haji, Medan 2005. Piagam Ketua Rombongan Jamaah Umrah Majelis Dzikir SBY Nurussalam Tahun 2008. Pin Emas Tokoh Agama dan warga Utama Kota Padang, 2017. Piagam Pengerak Kerukunan oleh Mentri Agama RI, 2017. Piagam dan Tanda Kehormatan Darma Kencana BKKBN Pusat, 2017. Penerima Piagam Penghargaan sebagai Dosen Penulis Terbaik, 2018. Dosen Jabatan Guru Besar, dan Dosen Dekan 2018. Aktif membina masyarakat sejak 1980.

